

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sustainability Report (SR) merupakan dokumen yang digunakan oleh perusahaan untuk mempertanggungjawabkan dampak dari aktivitas bisnis mereka (Hermawan & Sutarti, 2021). SR mencakup pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bukti bahwa mereka telah memenuhi kewajiban sesuai dengan peraturan yang berlaku, dengan melaporkan inisiatif dan tindakan dalam menjalankan bisnis secara bertanggung jawab di aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi (Savitri, 2020). Pengungkapan SR merupakan salah satu bentuk rasa peduli perusahaan tentang adanya keberlanjutan (Wasiatun Hikmah & Anisykurlillah, 2023). Pengungkapan SR ini juga menjadi tanggung jawab manajemen untuk mewujudkan implementasi dan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dengan mengutamakan prinsip kepentingan *stakeholder* sesuai dengan peraturan dan menjalin kerjasama yang baik dengan mereka (Wahyudi et al., 2023). GCG diartikan sebagai sistem pengelolaan yang amanah dan bijaksana, mempertimbangkan keseimbangan kepentingan *stakeholder* agar tercipta penerapan GCG yang efisien dan produktif sesuai dengan tujuan perusahaan (Yanti et al., 2023).

Pada tahun 2003 pengungkapan laporan keberlanjutan ini bersifat sukarela bagi perusahaan, tetapi pengungkapan ini sangat diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terdampak terhadap perusahaan (Kesuma et al., 2024). Namun, menurut Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/PJOK.03/2017 laporan keberlanjutan ini bersifat wajib pada tahun 2021. Adanya pengungkapan SR ini akan menciptakan respon yang baik dari investor maupun politik sosial dikarenakan perusahaan mampu menunjukkan kepatuhannya terhadap aktivitas bisnisnya sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mempengaruhi tingkat kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan (Anabella & Siregar, 2022). Semakin besar suatu perusahaan pastinya akan menghasilkan limbah yang banyak pula, tetapi seringkali perusahaan tidak memerdulikan masalah tersebut, seperti kerusakan pada lingkungan dan ekosistem setempat yang menjadi kawasan utama perusahaan melakukan operasi bisnisnya. Pengungkapan *Sustainability Report* merupakan langkah penting yang perlu dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan dampak positif, meningkatkan kepercayaan masyarakat, dan mendukung keberlangsungan bisnis perusahaan (Saputri et al., 2023).

Setiap jenis industri yang berada di Indonesia melakukan proses produksinya yang menghasilkan limbah dengan berbagai jenis maupun bentuk. Jumlah limbah yang dihasilkan melampaui batas sehingga menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan sekitar. Salah satu industri yang menghasilkan limbah yang cukup banyak, yaitu industri manufaktur, dikarenakan limbah yang dihasilkan tidak hanya yang berasal dari kegiatan operasional, melainkan berasal dari sisa produk maupun kemasan yang dikonsumsi oleh masyarakat (Adyaksana & Pronosokodewo, 2020).

Kasus pencemaran lingkungan yang terjadi menunjukkan bukti nyata dari akibat limbah industri manufaktur. Kasus pencemaran ini terjadi pada PT Rayon Utama Makmur (RUM) yang berlokasi di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Sebagai perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang pembuatan kain mentah, PT Rayon Utama Makmur telah melakukan pencemaran udara dan air di lingkungan sekitarnya. Hal ini terjadi secara terus menerus sehingga membuat warga sekitar merasa terganggu dengan bau busuk yang berasal dari kerusakan pipa saluran pembuangan limbah pada aliran Sungai Gupit, Nguter.

Dengan adanya kasus pencemaran ini, perusahaan akan menerima tuntutan dan desakan dari *stakeholders* untuk menunjukkan adanya jaminan bahwa perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya untuk kelangsungan hidup (*going concern*) dan peduli terhadap isu terkait lingkungan dan sosial. Perusahaan dapat melaporkan laporan keberlanjutan untuk memberikan gambaran terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada *stakeholders* (Arkaan & Kusumadewi, 2023). Menurut PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan, perusahaan dapat melaporkan informasi tambahan, terutama untuk industri yang memiliki peranan penting dalam lingkungan hidup. Laporan keberlanjutan dapat menjadi informasi tambahan yang menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, karena perusahaan sebaiknya mempublikasikan semua aspek yang berkaitan dengan operasionalnya kepada publik.

Pengungkapan SR memiliki beberapa faktor yang mampu mendorong perusahaan untuk menerbitkan laporan ini, antara lain komite audit, ukuran perusahaan (Saputri et al., 2023), profitabilitas, *leverage*, proporsi Komisaris Independen (Setiadi et al., 2023), likuiditas, aktivitas perusahaan, kepemilikan manajerial (Mujiani & Nurfitri, 2020), pertumbuhan perusahaan (Widowati & Mutmainah, 2023), *Good Corporate Governance* (GCG) (Putri & Surifah, 2023), dan kinerja keuangan (Kesuma et al., 2024). Dalam penelitian ini, terdapat 4 faktor yang akan dibahas, yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan proporsi Komisaris Independen. Alasan memilih faktor-faktor ini dikarenakan masih terdapat perbedaan hasil yang diteliti pada penelitian sebelumnya, sehingga mendorong untuk melakukan pengujian kembali terhadap faktor-faktor tersebut.

Ukuran perusahaan merupakan faktor utama yang mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan, karena ukuran perusahaan dapat menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan kegiatan bisnis dan pengungkapan laporan tersebut. Ukuran perusahaan diukur dari total aset, jumlah penjualan, atau faktor lain yang berkaitan dengan kekayaan perusahaan yang menentukan seberapa besar atau kecilnya perusahaan tersebut (Gunawan & Sjarief, 2022). Apabila perusahaan mampu untuk meningkatkan kapasitas perusahaannya, maka perusahaan akan meningkatkan pula reputasinya dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Semakin besarnya ukuran perusahaan, maka semakin baik pula kinerja manajemen untuk meningkatkan pengungkapan *sustainability report*. Dalam penelitian Widowati & Mutmainah (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sedangkan menurut

Liana (2019), ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan hutangnya untuk membiayai aset yang dimiliki (Sinaga & Teddyani, 2020). Alasan menggunakan *leverage* dikarenakan pengukuran ini berhubungan langsung dengan operasional perusahaan dengan menggunakan total aset maupun modal yang dimiliki perusahaan sebagai tolak ukurnya sehingga akan menjadi pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan investasinya terhadap perusahaan. Apabila perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, maka perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga pihak manajemen akan berusaha untuk meningkatkan keuntungan yang diperolehnya selama tahun berjalan dari keuntungan di masa mendatang.

Semakin rendahnya tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan, maka semakin luas pula informasi yang diungkapkan perusahaan, sedangkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih tinggi, cenderung akan mengurangi pengeluaran atau biaya dalam melaksanakan pengelolaan tanggung jawab sosial ke masyarakat untuk menghindari respon buruk dari pihak kreditor (Sinaga & Teddyani, 2020). Menurut Afrina et al., (2024) menunjukkan hasil *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan dalam penelitian Purnomo et al., (2024) menunjukkan hasil *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Profitabilitas merupakan faktor keempat yang dipilih sebagai hal yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Afrina et al., 2024). Tingginya nilai profitabilitas dianggap akan membantu perusahaan dalam pengungkapan *sustainability report*. Purnomo et al., (2024) menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan Gunawan & Sjarief (2022) memiliki hasil yang berbeda, yaitu profitabilitas memiliki tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Proporsi Komisaris Independen mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Komisaris Independen adalah pihak eksternal tanpa hubungan bisnis dengan perusahaan, direksi, dewan komisaris, atau pemegang saham utama (Nofita & Sebrina, 2023). Semakin banyaknya proporsi Dewan Komisaris Independen yang ada pada perusahaan, maka akan memacu pihak manajemen untuk mengoptimalkan informasi yang lebih luas termasuk pengungkapan *sustainability report*. Dalam penelitian Putri & Surifah (2023) menunjukkan bahwa hasil proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan Setiadi et al., (2023) menunjukkan bahwa hasil proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan usahanya mulai dari bahan mentah hingga produk siap untuk diproduksi kepada konsumen yang terdiri dari bahan baku, proses produksi, hingga teknologi yang memiliki kontribusi yang besar dalam masalah sosial dikarenakan transaksi yang terjadi berhubungan langsung dengan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dikarenakan aktivitas bisnis yang dilakukan oleh sangat rentan mengalami kerusakan lingkungan, limbah serta keamanan dari produk yang dihasilkan karena berkaitan erat dengan lingkungan sekitar dan sosial yang luas terhadap *stakeholder* sehingga tak jarang perusahaan manufaktur melakukan pengungkapan *sustainability report* sesuai dengan UU Perseroan Terbatas No 40 Pasal 74 Tahun 2007 (Wahyudi et al., 2023). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam pandangan Islam, menjaga lingkungan dengan tidak melakukan hal yang berlebihan yang membuat lingkungan menjadi tidak terawat bahkan rusak seperti penggunaan sumber daya alam yang tidak semestinya serta pembuangan limbah perusahaan pada sembarang tempat akan membuat kerusakan lingkungan.

Sebagaimana yang terdapat pada firman Allah SWT:

الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾ يُحِبُّ لَا إِنَّهُ تُسْرِفُوا وَلَا وَاشْرَبُوا وَكُلُوا مَسْجِدٍ كُلِّ عِنْدَ زَيْنَتِكُمْ خُذُوا أَدَمَ يَبْنَى

Artinya: “Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan.

Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.” (QS Al-A'raf/7:31)

Dari penjelasan ayat tersebut memiliki makna bahwa pentingnya dalam pengelolaan sumber daya alam memiliki tanggung jawab yang besar dan tidak menyalahgunakan pemakaiannya, termasuk untuk menjaga lingkungan agar tetap asri. Dalam perspektif Islam pelaporan keberlanjutan ini menjadi bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT dan masyarakat. Selain itu, sebagai umat beragama Islam harus dapat menerapkan sifat *khalifah fil ardh* yang berarti bahwa manusia menyembah Tuhan-Nya tidak hanya sebatas dengan menjalankan ibadah seperti pada rukun Islam, yaitu sholat, berpuasa, berzakat, dan ibadah lainnya. Akan tetapi, manusia harus turut serta dalam menjaga alam semesta dengan semua komponennya untuk mencapai kemaslahatan (Parawangzah, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, maka judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*”. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembacanya dan mendorong kesadaran perusahaan terhadap lingkungan sekitar, serta menjadi acuan dan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apakah Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*?
2. Apakah *Leverage* memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*?
3. Apakah Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*?
4. Apakah Proporsi Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*?
5. Apakah Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Proporsi Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* dalam pandangan Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka terdapat tujuan penelitian yang akan dibahas, antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari *Leverage* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.
5. Untuk mengetahui pengaruh dalam pandangan Islam mengenai Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, terdapat manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi pengembangan ilmu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah yang diperlukan untuk pemecahan masalah dan perencanaan keputusan, baik untuk pengembangan program maupun untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan akan menjadi acuan untuk melakukan penelitian dan sumber referensi terkait topik penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat membuat perubahan dalam pembuatan peraturan terkait kewajiban pengungkapan *sustainability report* kepada perusahaan agar perusahaan tetap mematuhi adanya pengungkapan ini.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait kewajiban perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report*, sehingga membantu investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi yang tepat.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran terkait pentingnya pengungkapan *sustainability report* dan mendorong perusahaan untuk memikirkan dampak lingkungan dan sosial pada masyarakat sekitar.